

## DETERMINAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR: PERAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA DI PUSKESMAS RARANG

Salsa Nurindah Karunina<sup>1</sup>, Dany Karmila<sup>2</sup>, Nisia Putri Rinayu<sup>3</sup>, Sabrina Intan Zoraya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram  
E-mail korespondensi: [salsanurindah@gmail.com](mailto:salsanurindah@gmail.com)

Received: 18 January 2026; Revised: 10 February 2026; Accepted: 11 February 2026

### Abstract

*Cervical cancer remains a major public health problem, and early detection through visual inspection with acetic acid (VIA/IVA) is a feasible screening method at the primary healthcare level. However, the coverage of IVA screening among women of childbearing age (WCA) in several areas, including the Rarang Community Health Center work area, remains suboptimal. This study aimed to analyze the relationship between knowledge, attitude, and family support and the participation of WCA in IVA screening in the Rarang Community Health Center work area. This observational analytic study employed a cross-sectional design and was conducted from June to July 2024 at the Rarang Community Health Center, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The study population consisted of all WCA in 2023 totaling 6,829 individuals. A sample of 416 respondents was selected using consecutive sampling based on the Slovin formula. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed significant associations between knowledge and participation in IVA screening ( $p = 0.024$ ), attitude and participation in IVA screening ( $p = 0.018$ ), and family support and participation in IVA screening ( $p = 0.006$ ). Respondents with better knowledge, positive attitudes, and stronger family support were more likely to undergo IVA screening. Knowledge, attitude, and family support were significantly associated with the participation of WCA in IVA screening in the Rarang Community Health Center work area. Strengthening health education and family-involved counseling may improve IVA screening coverage at the primary healthcare level.*

**Keywords:** women of childbearing age; IVA screening; knowledge; attitude; family support

### Abstrak

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dan deteksi dini melalui inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) merupakan metode skrining yang aplikatif di layanan primer. Namun, cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) di beberapa wilayah, termasuk wilayah kerja Puskesmas Rarang, masih belum optimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang. Penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dilakukan pada Juni–Juli 2024 di Puskesmas Rarang, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi adalah seluruh WUS tahun 2023 sebanyak 6.829 orang. Sampel berjumlah 416 responden, diambil menggunakan *consecutive sampling* berdasarkan rumus Slovin. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*

pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ( $p = 0,024$ ), sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ( $p = 0,018$ ), serta dukungan keluarga dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ( $p = 0,006$ ). Responden dengan pengetahuan lebih baik, sikap positif, dan dukungan keluarga baik lebih banyak yang mengikuti pemeriksaan IVA. Pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang. Penguatan edukasi dan konseling yang melibatkan keluarga berpotensi meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA di layanan primer. Wanita usia subur; pemeriksaan IVA; pengetahuan; sikap; dukungan keluarga.

**Kata Kunci:** Wanita usia subur, pemeriksaan IVA, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga

## PENDAHULUAN

Kanker serviks atau yang disebut juga kanker leher rahim merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) onkogenik. HPV mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7% (Imelda & Santosa, 2020). Kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi di dunia pada wanita dengan sekitar 660.000 kasus baru dan sekitar 350.000 kematian pada tahun 2022 (WHO, 2024). Data dari GLOBOCAN (Global Cancer Observatory), (2020) dalam Kemenkes RI, (2023) menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia. Angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23. Angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Proporsi Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia yang melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Proporsi tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 13,19% WUS dan terendah di Papua sebanyak 0,17% WUS, sedangkan di Nusa Tenggara Barat sebesar 4,5% WUS (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Wanita Usia Subur (WUS) merupakan sasaran

utama dari pemeriksaan IVA karena metode ini mudah dilakukan, biaya relatif rendah, dan efektif sebagai skrining di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Namun demikian, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA masih menjadi kendala dalam upaya pencegahan kanker serviks (Mustari et al., 2023).

Data yang dihimpun dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 jumlah wanita di dunia mencapai 3,90 miliar. Jumlah wanita usia subur di Indonesia berjumlah 141.250.230 orang. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah WUS pada tahun 2019 sebanyak 1.417.010 orang (BPS, 2020). Keikutsertaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah yaitu dari 821.489 wanita, yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 244.992 wanita dengan hasil positif sebanyak 311 kasus (Dinas Kesehatan NTB, 2023).

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA yang masih rendah. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Lombok Barat berjumlah 79,7%, Lombok Timur 46,5%, dan Lombok Tengah 1,0%. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan

bahwa kasus IVA positif tertinggi berada di wilayah Lombok Timur dengan total 76 kasus (Dinas Kesehatan NTB, 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur periode Januari–Juli 2023 menunjukkan capaian IVA pada 35 Puskesmas sebesar 61.377 WUS dari total target 200.080 WUS (<50%). Puskesmas Rarang menjadi salah satu Puskesmas dengan capaian IVA yang masih rendah yaitu kurang dari 50% dari target capaian program.

Survey awal pada bulan Juli 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rarang menunjukkan jumlah WUS sebanyak 6.829 orang yang tersebar di delapan desa, dengan jumlah WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 860 orang (16,2%) dari target 5.304 orang. Capaian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA masih belum optimal sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada masyarakat.

Perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor predisposisi, faktor pendukung, maupun faktor penguat. Pengetahuan merupakan faktor dasar yang membentuk pemahaman individu terhadap manfaat deteksi dini kanker serviks. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam melakukan upaya pencegahan penyakit (Lestari, 2022). Selain itu, sikap juga berperan dalam menentukan kesiapan individu untuk bertindak, karena sikap mencerminkan penerimaan atau penolakan seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan (Mufida et al., 2021). Dukungan keluarga, khususnya pasangan, merupakan faktor penguat yang dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan terkait

pemeriksaan kesehatan (Via Maulinda et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Retnowati & Pramila, 2020; Astuti et al., 2023; Noviana, 2019). Namun demikian, hasil penelitian di berbagai wilayah menunjukkan variasi tingkat pengaruh masing-masing faktor, yang dipengaruhi oleh karakteristik sosial budaya, akses layanan kesehatan, serta dukungan lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji faktor-faktor tersebut secara kontekstual pada wilayah dengan capaian IVA yang masih rendah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Rarang Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan program promosi kesehatan dan peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks di tingkat pelayanan kesehatan primer.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Rarang, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Populasi penelitian adalah seluruh WUS tahun 2023 sebanyak 6.829 orang. Sampel berjumlah 416 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi meliputi WUS usia 15–49 tahun, telah menikah, berdomisili di wilayah penelitian, dan bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, dan seluruh responden telah memberikan persetujuan mengikuti penelitian (*informed consent*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 416 wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rarang. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan responden dalam pemeriksaan IVA.

**Tabel 1. Analisis Bivariat**

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	169	68,7	80	44,4	249	58,5	<b>0,024</b>
Cukup	56	22,8	57	31,7	113	26,5	
Baik	21	8,5	43	23,9	64	15	
<b>Sikap</b>							
Negatif	176	71,5	58	32,2	234	54,9	<b>0,018</b>
Positif	70	28,5	122	67,8	192	45,1	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang	184	74,8	49	27,2	233	54,7	<b>0,006</b>
Baik	62	25,2	131	72,8	193	45,3	

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ( $p=0,024$ ), sikap ( $p=0,018$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,006$ ) dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Responden dengan pengetahuan lebih baik, sikap positif, dan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih banyak mengikuti pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang.

### Hubungan antara Pengetahuan dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang ( $p\text{-value } 0,024$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misrina Retnowati yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA (Retnowati & Pramila, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Selo

Desa Sidomulyo yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA (Purwanti, 2020). Tidak hanya itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Eva Angustin Yuni Lestari yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA (Lestari, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Pengetahuan yang baik dapat membuat seseorang lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks sehingga termotivasi untuk melakukan

pemeriksaan IVA. Pengetahuan WUS dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan WUS dalam pembentukan perilaku seseorang sehingga berpengaruh terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan yang baik dari WUS tentang kanker serviks diharapkan dapat melandasi sikap positif dan mendorong tindakannya untuk melakukan pencegahan kanker serviks (Lestari, 2022). Peneliti menduga bahwa pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Pengetahuan yang baik pada WUS akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk

melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga, responden mengetahui sejak dini diagnosis yang terjadi dan mereka juga akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, maka WUS perlu diajak berkerja sama dalam kegiatan puskesmas terutama kegiatan tentang pemeriksaan IVA (Puwanti, 2020).

### **Hubungan antara Sikap dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang ( $p$ -value 0,018). Sikap negatif memiliki kemungkinan 5 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang memiliki sikap positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gardu Harapan yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dan perilaku pemeriksaan IVA Test ( $p$ -value =0,009) (Astuti *et al.*, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Taufia bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku Wanita PUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggal Padang tahun 2017 ( $p$ -value =0,004) (Taufia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA (Widayanti, 2018). Sikap menjadi variabel paling dominan yang memengaruhi perilaku pemeriksaan, sikap positif memiliki kemungkinan 5 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan

seseorang yang memiliki sikap negatif (Widayanti, 2018).

Sikap adalah suatu perbuatan nyata yang terwujud dalam suatu tindakan, sikap ibu yang positif apabila adanya pengetahuan, dukungan atau stimulus dari luar dan kondisi yang memungkinkan. Perubahan sikap pada WUS untuk pemeriksaan IVA yaitu dapat juga berkaitan persepsi seseorang terhadap pemeriksaan IVA. Hal tersebut akan menghasilkan respon positif dan mekanisme untuk merubah pemikiran seseorang bahwa pemeriksaan IVA itu baik dan dibutuhkan bagi WUS yang telah menikah. Tingkat persepsi, respon, dan mekanisme positif maka itulah yang mendukung seseorang ingin mengadopsi tindakan untuk merubah perilakunya dari yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menjadi melakukan pemeriksaan IVA (Astuti *et al.*, 2023).

Sikap berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga. Jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA maka berdasarkan teori tersebut seseorang akan melakukan pemeriksaan IVA (Mufida *et al.*, 2021). Responden yang memiliki sikap negatif tetapi mau untuk melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh rasa ingin menghargai informasi dan ajaran yang diterimanya dari lingkungan.

Sedangkan responden yang bersikap positif tapi mau melakukan IVA test disebabkan oleh keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan IVA test. Responden yang mempunyai sikap positif tapi tidak melakukan IVA test dapat

dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya seperti malu, takut mendapatkan hasilnya, atau adanya pengaruh dari luar seperti tidak mendapat dukungan keluarga ataupun adat dan kebiasaan yang ada, sedangkan responden yang bersikap negatif tapi mau melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan pemeriksaan IVA test (Mufida *et al.*, 2021).

Peneliti menduga bahwa adanya hubungan sikap dan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA karena sikap responden merupakan dasar atau kesiapan dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Sikap positif yang dimiliki responden cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA di Fasilitas Kesehatan. Sebaliknya, jika responden bersikap negatif terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode IVA maka adanya kecenderungan responden untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Oleh sebab itu, untuk mengubah masyarakat bersikap positif dalam deteksi dini kanker leher rahim, maka diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan WUS agar memiliki sikap yang positif. Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin seseorang memiliki sikap yang positif.

### **Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang (*p-value* 0,006). Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang akan memiliki kemungkinan 8 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA

dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Via Maulinda yang menyatakan ada hubungan signifikan antara faktor dukungan keluarga dan perilaku deteksi dini IVA ( $p$ -value 0,042) (Maulinda *et al.*, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana yang menyatakan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019 (Noviana, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dukuh Sentong yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini IVA ( $p$ -value 0,001) (Cendraiswati, 2021). Dukungan keluarga, khususnya suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks dan cara pencegahan. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan dan suami menyatakan tidak keberatan bila pasangannya minta diantar ke tempat periksa IVA. Sebagian besar suami yang mendukung justru memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memotivasi pasangannya melakukan IVA (Widayanti, 2018).

Peneliti menduga bahwa kurangnya dukungan suami disebabkan karena kurang adanya dukungan informasional, dukungan emosional, dan

dukungan instrumental. Dukungan informasional yang dimaksud yaitu kurang adanya informasi seputar deteksi dini kanker serviks terhadap suami WUS karena terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Dukungan emosional mencakup mendengarkan, menunjukkan kepedulian, dan membangun kepercayaan. Dukungan instrumental dapat diberikan melalui materi, waktu, dan tenaga. Dukungan sosial dan penghargaan juga merupakan bentuk dukungan suami yaitu berupa perhatian suami kepada istrinya terhadap penyakitnya. Hal tersebut sesuai dengan teori ilmu social bahwa mereka dengan dukungan sosial atau emosional memiliki tingkat pemeriksaan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan (Via Maulinda *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga WUS yang kurang dapat dibantu oleh petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada WUS dan juga keluarganya sehingga keluarganya juga memahami tentang pencegahan kanker melalui metode IVA. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik kepada WUS dan keluarganya sehingga diharapkan keluarga memberikan dukungan yang baik pula kepada WUS (Indra&Suharno, 2018).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan desain cross-sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya bias informasi. Penelitian ini juga belum menggunakan analisis multivariat untuk menentukan faktor yang paling dominan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain yang

memengaruhi keikutsertaan pemeriksaan IVA.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Rarang. Wanita usia subur dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif, serta dukungan keluarga yang baik cenderung lebih berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

### Saran

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dengan melibatkan keluarga, khususnya pasangan, sebagai bentuk dukungan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain seperti akses pelayanan kesehatan dan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Arif, A., & Riski, M. (2023). Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gardu Harapan tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 200–208.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah wanita usia subur (WUS = 15–49 tahun) Nusa Tenggara Barat tahun 2020*. <https://data.ntbprov.go.id>

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB.

Friedman, M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik* (Edisi ke-5). EGC.

Imelda, F., & Santosa, H. (2020). Deteksi dini kanker serviks pada wanita. *Journal Endurance*. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2300/Fulltext.pdf>

Indriyani, Y. W. I., & Suharno. (2018). Hubungan sikap, dukungan keluarga dan akses informasi dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Balida Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS I)*, 1(1), 535–551.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan penatalaksanaan kanker serviks*.

Lestari, E. A. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode Iva Test (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).

Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*,

- 2(3), 390–404.  
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.126>
- Mufida, L., Purwanti, D., Pramudianti, D. N., & Alfiah, S. (2021). Hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban. 10, 102–107.  
<https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i4.49>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviana, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Purwanti, S. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 63.  
<https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.179>
- Retnowati, M., & Pramila, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(2), 105–108.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Via Maulinda, A., Fauzia, R. L., & Annisaa, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 125–129.
- Widayanti, P. I. (2018). Hubungan dukungan suami, motivasi, dan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- World Health Organization. (2024). *Cervical cancer*. <https://www.who.int>